

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

2.1.1 Definisi Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti suatu kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu, keinginan. Dalam artian harus ada yang timbul baik itu dari dalam ataupun luar untuk menyukai suatu hal. Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati dan diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang (Carlos Kambuaya, 2023). Minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal yang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Menurut (Cp. Chaplkins, 2020), minat atau perhatian memiliki arti:

- a. Sikap yang berlangsung secara terus-menerus yang memerlukan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerja atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- c. Satu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju suatu arah (sasaran Tertentu).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

a. Faktor dorongan dari dalam individu

Mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan lainnya.

b. Faktor Motif Sosial

Mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar bisa dan juga dilalui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

c. Faktor Emosional atau Perasaan

Artinya minat yang cukup erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam melakukan aktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa yang senang dan juga memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu.

2.2 Karir

Menurut Amin (2022), Karir merupakan seluruh pekerjaan yang sudah ada selama seseorang Bekerja, atau dapat dikatakan bahwa karir adalah keseluruhan jabatan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan. Karir juga dapat didefinisikan suatu susunan kegiatan pekerjaan yang terpisah tetapi memiliki hubungan yang memberikan kelangsungan, kedudukan dan juga arti riwayat hidup seseorang kerjanya. Konsep karir ada beberapa:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu instansi atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas suatu organisasi.
3. Tingkat kemampuan seorang atau juga individu setelah mencapai tingkat umur tertentu yang sudah ditandai dengan penampilan dan juga gaya seseorang.

Di bidang akuntansi karir juga dikategorikan antara lain: akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintahan. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai suatu penghargaan instusional dengan adanya peningkatan kedudukan. Pada masa ini karir telah mengalami pergeseran yang begitu luas menuju karir tanpa batas (*the bundaryless career*). Kunci suatu keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang dibandingkan posisi yang dimilikinya (sari,2019).

2.3 Pengertian Akuntan

Menurut Sofyan (2023) “Akuntan adalah suatu gelar profesi yang pemakaiannya dilindungi oleh peraturan Undang-undang No. 34 tahun 1954”. Peraturan ini menjelaskan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipergunakan bagi mereka yang telah lulus S1/D4 atau yang sederajat atau menyelesaikan

pendidikannya dari perguruan tinggi yang diakui menurut peraturan tersebut dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan yang dibuktikan pemberian nomor register. Apabila seseorang telah lulus dari pendidikan tinggi yang dimaksudkan, akan tetapi belum atau tidak terdaftar maka kepada yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan tersebut, bukanlah disebut sebagai seorang akuntan. Akuntan merupakan profesi yang mengawal penerapan dari pelaksanaan *good corporate governance (good governance)* baik itu pada sektor swasta maupun pada sektor pemerintahan agar berjalan sesuai pada jalurnya. Tugas dari akuntan adalah menganalisis, melaporkan dan memberi nasehat atas transaksi keuangan. Kualitas kepribadian yang dibutuhkan dalam profesi akuntan adalah:

- a. Jujur, dapat dipercaya dan terpercaya
- b. Rajin, independen, dan komitmen kepada pekerjaan
- c. Teliti dan cermat dalam bekerja
- d. Mempunyai jiwa bisnis yang kuat
- e. Komunikasi yang baik, analisis dan dapat memecahkan masalah
- f. Dapat mengorganisir pekerjaan
- g. Mempunyai kemampuan interpersonal yang baik
- h. Cenderung dengan informasi yang lengkap dan tepat
- i. Dapat bekerja di bawah tekanan
- j. Mempunyai rasa ingin tahu
- k. Pandai mencari jalan keluar

2.3.1 Syarat Akuntan

Persyaratan agar menjadi seorang akuntan adalah dengan memiliki keahlian melalui pendidikan resmi juga disyaratkan bagi akuntan–akuntan Indonesia sesuai dengan Undang–undang No.34 tahun 1954 yaitu Undang–undang tentang pemakaian gelar akuntan. Undang–undang tersebut disebutkan bahwa yang berhak memakai gelar akuntan adalah Orang yang mempunyai ijazah yang diberikan oleh suatu Universitas Negeri atau badan perguruan tinggi lain yang dibentuk oleh undang–undang atau diakui pemerintah sebagai tanda bahwa pendidikan untuk akuntan tersebut telah selesai dengan hasil baik. Orang yang mempunyai ijazah yang dipersamakan oleh Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan, guna menjalankan pekerjaan akuntan”.(Abdul Halim,2021).

2.3.2 Pengertian Akuntan Syariah

Kode etik ini menyajikan kerangka etika untuk akuntan dan auditor yang diambil dan dirumuskan dari prinsip dan syariat Islam. Dengan demikian diyakini bahwa Akuntan Muslim akan termotivasi untuk mematuhi ketentuan syariah dan tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Kode etik akan dapat membantu membangun sikap kehati-hatian akuntan dengan menarik perhatiannya pada isu etika dalam praktek profesional sehingga dia dapat memisahkan mana perilaku yang etis dan non etis sesuai ketentuan syariah sebagai dimensi lain dari praktek profesi yang umum. Untuk meyakinkan keakuratan dan keyakinan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga akan memperluas kredibilitas dan mempromosikan keyakinan terhadap jasa profesi akuntan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul	Hasil
Nugroho (2023)	“Pengaruh motivasi, persepsi, dan pemahaman akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga keuangan syariah”	Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa
Fani dan prasetyo (2020)	“Pengaruh pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, dan peluang pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di Lembaga keuangan syariah”	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi syariaiah, religiusitas dan peluang pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga keuangan syariah.
Nurhayati dan wasilah (2021)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntansi syariah”	Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi syariah, religiusitas, dan prospek karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan syariah.
Vita Suryani (2021)	Faktor determinan minat mahasiswa akuntansi berkarir pada Lembaga keuangan syariah dengan	Untuk memenuhi salah satu syariat meraih gelar sarjana akuntansi jurusan akuntansi pada fakultas ekonomi dan

	<i>self efficacy</i> sebagai moderasi	bisnis islam UIN alauddin makasar
Randi Gunawan Sihombing (2019)	“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau)”	penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel religiusitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.
Siti nurbuana dewi dan Dyah pravitasari (2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Religiusitas, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik	penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diuji, hanya religiusitas, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk berkarir sebagai akuntan publik.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas berkarir sebagai akuntan Syariah

2.5.1 Pengetahuan Syariah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (pelajaran). Kemampuan pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sangat penting terhadap terbentuknya Tindakan seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan syariah yang penulis maksudkan adalah pengetahuan syariah mahasiswa terhadap transaksi syariah dalam akuntansi syariah. Sebagai seorang calon akuntan memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradigma transaksi syariah, azas transaksi syariah dan standar akuntansi syariah. Hal tersebut dibutuhkan agar mampu memberikan profesional judgment, terutama dalam menghadapi kondisi ketidak pastian. Menjadi seorang akuntan yang taat syariah Islam adalah sebuah pilihan hidup. Bisnis syariah yang telah berkembang menjadi alternatif bagi seorang calon akuntan sebagai sebuah lahan pekerjaan yang memiliki keunikan tersendiri. Namun pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang terbangun dalam benak calon akuntan. Manusia selalu mengatur tingkah lakunya (termasuk pilihan-pilihannya) di dalam kehidupan sesuai dengan pemahaman (persepsi) yang dimilikinya (An-Nabhani : 17).

Mengenai Hasil penelitian terkait salah satu profesi sarjana akuntansi adalah menjadi seorang akuntan publik, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai akuntan publik. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan Fani dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai Akuntan Syariah. Dari uraian di atas peneliti akan mengujinya di entitas syariah, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Dharma Andalas berkarir sebagai akuntan Syariah.

2.5.2 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Ramdani (2022) mengungkapkan bahwa Indikator lingkungan yang sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja. Yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja adalah penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, ruang gerak yang di perlukan, keamanan kerja dan hubungan karyawan. Indikator- indikator yang di paparkan diatas merupakan gambaran dari lingkungan fisik dan

lingkungan non fisik, dimana dengan melihat indikator tersebut kita bisa meneliti keadaan lingkungan kerja suatu organisasi. Lingkungan Kerja adalah salah satu komponen dalam sebuah perusahaan yang harus menjadi perhatian oleh pihak manajemen. Dalam konteks perusahaan manufaktur, Lingkungan kerja memegang peranan penting dalam kegiatan perusahaan. Lingkungan Kerja adalah tempat dimana produk perusahaan yang dihasilkan.

a. Jenis-jenis Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan kerja fisik yang dikatakan dengan lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu bentuk keadaan fisik yang terdapat pada lingkungan kerja yang bisa mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Lingkungan kerja non fisik merupakan semua keadaan yang terjadi memiliki kaitan dengan hubungan kerja, bisa jadi dengan atasan ataupun sesama karyawan.

b. Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam

Lingkungan kerja Islami merupakan keberadaan individu disekeliling untuk saling mengisi dan melengkapi sesuatu dengan yang lainnya sesuai dengan peran masing-masing dengan menjaga alam dan juga lingkungan dan makhluk ciptaan Allah harus menggunakan nilai syariat Islam didalam segala aktivitasnya agar tercapainya kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dalam Islam faktor kepribadian seorang pemimpin sangat menentukan dalam menciptakan suasana yang lebih cair di lingkungan kerja. Pemimpin akan menciptakan pola

kerja yang keras, namun dengan suasana yang cair, itulah metode yang perlu dibudayakan saat ini didalam lingkungan perusahaan.

Keberhasilan Rasulullah SAW, dalam membangun suasana lingkungan kerja yang kondusif disebabkan oleh sikap beliau yang sangat penyayang kepada orang lain sehingga terlahirnya lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang baik harus sesuai dengan nilai-nilai yang Islami, seperti memiliki suasana yang baik dan kondusif, dan suasana yang tidak menakutkan mahasiswa memilih berkarir sebagai akuntan syariah karena dalam karir yang dipilihnya sesuai dengan prinsip syariah, lingkungan kerja yang sehat dan harmonis serta nyaman dan menyenangkan dengan ikatan ukhuwah, sehingga keseimbangan antara bekerja dan beramal sholeh merupakan perpaduan yang sempurna untuk menuju cita-cita yang luhur yaitu turut membangun peradaban baru dalam ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan syariah. Dari uraian di atas peneliti akan menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap minat berkarir sebagai akuntan syariah, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Dharma Andalas berkarir sebagai akuntan Syariah

2.5.3 Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan karir dari pekerjaan akan lebih besar sehingga pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu alasan yang berpengaruh terhadap minat seseorang dalam berkarir (Nurhalima & Agustini, 2020) dan (Candraning & Muhammad, 2017). Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati dari pada profesi dengan pasar kerja yang kecil.

Menurut penelitian Fani dan Prasetyo (2020) secara simultan dan secara parsial faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat karir menjadi akuntan syariah. Rahmawati (2019) menyatakan bahwa secara simultan faktor pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa sebagai akuntan syariah. Dari uraian di atas peneliti akan menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai akuntan syariah, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Dharma Andalas berkarir sebagai Akuntan Syariah.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) yang meliputi pengetahuan syariah, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap variabel dependen (Y) yakni minat berkarir sebagai akuntan syariah.

Gambar 2.1
Kerangka pikir

